

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP PELAKSANAAN
SENTRALISASI OBAT METODE *ONE DAY DOSE DISPENSING*
(ODDD) DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP
RSU AL- ISLAM H.M.MAWARDI SIDOARJO.



ISMAWATI

NIM: 1924201015

Mengetahui

Pembimbing 1

Ike Prafita Sari, S. Kep. Ns., M. Kep

Pembimbing 2

Fitriah Wahyu A, S. Kep. Ns., M. Kep

Lampiran Format Penulis Jurnal Skripsi

PERNYATAAN

Dengan ini selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Majapahit Mojokerto :

Nama : Ismawati

NIM : 1924201015

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

setuju/ tidak setuju *) naskah jurnal karya ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan / tanpa *) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author

Mojokerto, Agustus 2021

Peneliti


ISMAWATI

NIM : 1924201015

Mengetahui,

Pembimbing 1


Ike Prafita Sari, S. Kep. Ns., M. Kep

Pembimbing 2


Fitriah Wahyu A, s. Kep. Ns., M. Kep

HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP PELAKSANAAN
SENTRALISASI OBAT METODE ONE DAY DOSE DISPENSING
(ODDD) DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP
RSU AL- ISLAM H.M. MAWARDI SIDOARJO.

ISMAWATI

Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: chinisma21@gmail.com

Ike Prafita Sari S.Kep., Ns.M.Kep

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

Email: ikkeshary@gmail.com

Fitria Wahyu A. S. Kep.,Ns.M.Kep

Email: fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK:

Sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) merupakan distribusi obat yang efektif bagi ruang rawat inap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acedental sampling dengan jumlah sampel 30 responden dari semua pasien yang menjalani rawat inap. Metode analisis menggunakan uji statistic Chi-Square Tests

Hasil penelitian ini ada hubungan antara persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap dengan nilai signifikansi nya adalah 0,001dimana nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini dapat gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan lagi di pelayanan obat rawat inap sehingga kepuasan pasien terhadap pelayanan obat benar-benar terwujud.

Kata kunci: persepsi, sentralisasi obat, metode *one day dose dispensing*, kepuasan.

ABSTRACT

The centralized drug

g method one day dose dispensing (ODDD) the distribution of drugs for patients. The purpose of thi study was to determine the relationship between pasien perception of the implementation of centralized drug method one day dose dispensing (ODDD) and satisfaction of inpatients RSUD Al- Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

This type of research was correlation analytic with a cross-sectional design. Sampling was carried out by accidental sampling with a sample of thirty respondents of all hospitalized patients. Method of analysis using statistical Chi-Square tests.

The results of this study there is a relationship between patient perceptions of the implementation of centralized drug methods with inpatient satisfaction with a significance value of 0.001 where this value is much smaller than 0.05.

The results of this study can be used as a reference to improve inpatient drug services so that patient satisfaction towards drug services is really realized.

Keywords : Perception of drug centralization one day dose dispensing (ODDD) method, satisfaction.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih. Masyarakat bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi baik melalui media elektronik atau medsos. Dengan adanya perkembangan media-media tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat untuk bersikap lebih kritis. Dalam hal ini dapat berpengaruh juga di pelayanan rumah sakit. Masyarakat berobat ke rumah sakit dengan harapan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pengalaman seseorang atau perilaku-perilaku yang pernah dirasakan baik atau buruk akan sangat mempengaruhi suatu penilaian, bahwa pengalaman yang baik akan memberikan suatu nilai yang baik atau sebaliknya pengalaman yang buruk juga akan memberikan suatu nilai yang buruk pula, begitu juga seseorang yang berobat ke rumah sakit akan bisa memberikan suatu nilai yang puas bila dari hasil pelayanan yang mereka terima sudah sesuai dengan harapan mereka atau sebaliknya mereka akan mengatakan tidak puas bila dari pelayanan yang dirasakan tidak sesuai harapannya. Kepuasan pasien merupakan suatu tolak ukur keberhasilan dalam memberikan suatu pelayanan yang berkualitas di Rumah sakit. Pelayanan obat merupakan salah satu indikator mutu rumah sakit dan mutu

pelayanan obat salah satunya adalah pelayanan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD), pelayanan sentralisasi obat memudahkan pasien untuk mendapatkan obat rawat inap, mereka tanpa harus mengantri di apotik, jadwal obat sudah terjadwal sesuai dosis dan waktu, sehingga keluarga pasien mempunyai waktu lebih banyak menunggu pasien.

Berdasarkan hasil survey sebelumnya penilaian penerapan unit *dose dispensing* di jogja international hospital (JHI) secara umum sudah berjalan dengan baik, meski dari sisi input, proses dan output masing- masing ada bagian penting yang perlu di benahi. Semua pasien pun menilai tidak sama (tidak signifikan) terhadap penerapan unit dose dispensing ini ($P=0,24 > 0,05$). Tetapi untuk kepuasan pasien masih terdapat kesenjangan ($P=0,000 < 0,05$) antara persepsi dan harapan, walaupun dari uji skala likert diperoleh nilai 70-90% pasien cukup puas terhadap penerapan sistem ini di Jogja International Hospital (JIH) (izzaty,2014).

Berdasarkan hasil survey interview pendahuluan yang dilakukan peneliti pada minggu kedua bulan November 2020 di Rumah Sakit RSUD Al- Islam H.M. Mawardi sidoarjo. Bahwa pelaksanaan pelayanan obat dengan metode *one day dose dispensing* (ODDD) hasil interview dari 7 (tujuh) responden diperoleh hasil sebanyak 3 (30%) menyatakan puas dengan pelayanan sentralisasi obat, responden mengungkapkan sudah mendapatkan pelayanan obat yang lebih mudah, tanpa harus mengantri di Farmasi, obat diantar oleh petugas Farmasi ke ruang perawatan dan obat sudah diberikan sesuai waktunya.

Dan ada 4 (70%) responden mengungkapkan masih tidak puas dengan pelayanan sentralisasi obat mereka mengatakan masih belum paham dan kurang mengetahui jadwal pemberian obat sehingga mereka kurang lega dengan pelayanan obat ini. Hal ini masih edukasi tentang pelayanan obat yang masih kurang maksimal sehingga pelaksanaan sentralisasi obat menjadi kurang optimal.

Kepuasan merupakan harapan dari semua orang yang berobat ke rumah sakit. Pelayanan obat merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan Kepuasan pasien, mereka berharap bisa dengan mudah mendapatkan obat. Pelayanan distribusi obat ada dua macam sentralisasi dan desentralisasi, Pelayanan sentralisasi obat merupakan pengelolaan obat dimana obat yang akan diberikan kepada pasien diserahkan pengelolaannya oleh perawat sedangkan desentralisasi sistem pendistribusian perbekalan Farmasi yang mempunyai cabang dekat unit atau biasanya disebut depo Farmasi. Sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) merupakan distribusi obat yang efektif bagi ruang rawat inap, yang mana keluarga pasien tanpa harus mengantri di Farmasi, kebutuhan obat pasien dapat diberikan sesuai dengan jadwal dan resiko terjadinya kesalahan obat yang sangat kecil.

Metode sentralisasi obat *oneday dose dispensing* (ODDD) suatu metode yang dapat meningkatkan mutu pelayanan obat. Metode ini dapat mengurangi terjadinya *medication error*, mengidentifikasi, mengenali kesalahan penggunaan obat secara cepat, mempermudah pengelolaan obat secara efektif, peniadaan duplikasi order obat yang berlebihan, pengurangan kerugian

LANDASAN TEORI

Definisi Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam Bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk- petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu Sarlito W, Sarwono. (2010).

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data- data indera kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ- organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyajian -balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensorik, yakni data yang diterima melalui 5 indera kita atau definisi

Lindsay & Norman (1977):” Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transasi untuk menghasikan pengalaman yang berarti tentang dunia.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indera kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Definisi Sentralisasi obat

Sentralisasi obat adalah pengelolaan obat dimana obat yang akan di berikan kepada pasien di serahkan pengelolaannya oleh perawat (Nursalam, 2002). Sesuai dengan permenkes nomor 72 tahun 2016 mengatur tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

Definisi *One day dose dispensing* (ODDD)

One day dose dispensing merupakan pendistribusian sediaan Farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai berdasarkan resep perorangan yang disiapkan dalam unit dosis tunggal atau ganda, untuk penggunaan satu kali dosis/pasien. Sistem unit dosis ini digunakan untuk pasien rawat inap. *One day dose dispensing* merupakan obat disiapkan dalam kemasan unit tunggal siap konsumsi, dan untuk penggunaan tidak lebih dari 24 jam Obat- obat tersebut didistribusikan atau tersedia pada ruang perawatan pasien setiap waktu (Siregar,2003).

Kelebihan dari sistem ini adalah pasien lebih mudah mendapatkan obat, menghindari pemberian obat yang *double*, tidak ada kelebihan obat atau alat yang tidak dipakai di ruang perawat, menciptakan pengawasan ganda oleh apoteker dan perawat, kerusakan dan kehilangan obat hampir tidak ada. sedangkan bagi instalasi Farmasi pelayanan yang di berikan lebih berorientasi pada pasien menurunkan biaya obat, mengurangi medical error serta mengelola stok obat secara sentralisasi sehingga pengendalian obat bisa ditingkatkan. Namun demikian sistem ini mempunyai kelemahan, yaitu: membutuhkan SDM yang lebih banyak, beban instalasi Farmasi berlipat ganda, terjadi pemborosan embalage, permintaan obat.

Definisi kepuasan

Kepuasan dalam priansa adalah Perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang di pikirkan terhadap kinerja (atau hasil), jika kinerja berada di bawah harapan maka konsumen merasa tidak puas (Kotler dan keller,2017).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepuasan mempunyai kata dasar “puas” yang berarti merasa senang (lega, gembira, kenyang, dstkarena sudah terpenuhi hasrat hatinya), sedangkan kata kepuasan sendiri memiliki arti perihal (yang bersifat puas, kesenangan; kelegaan dsb. Makannya rasa puas seseorang akan timbul ketika hasratnya terpenuhi.

Nursalam (2013), menyebutkan kepuasan perasaan senang seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesenangan terhadap aktifitas dan suatu produk dengan harapannya, sedangkan ketidakpuasan pasien dan keluarga timbul karena terjadi

kesenjangan antara harapan dan kinerja layanan kesehatan yang dirasakannya sewaktu menggunakan layanan kesehatan.

Kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang di tunjukkan konsumen atas barang dan jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya. Pendapat lain mengatakan kepuasan adalah suatu tingkat perasaan pelanggan yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan yang di peroleh setelah pelanggan memandingkannya dengan apa yang di harapkan.

Hasil kepuasan pelanggan di sebut juga dengan mutu, karena mutu dapat di definisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Analitik korelasional dengan menggunakan Teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Februari-April 2021. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner PSS (Perceived Stress Scale) dengan menggunakan uji statistic Chi-Square Test dengan nilai signifikansinya 0.001

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, Pendidikan dan jenis pekerjaan.

Gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada pasien rawat inap di RSUD Al-Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

1) Jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pasien di ruang rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo.

Jenis kelamin	Kelompok intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	7	23,3%
Perempuan	23	76,6%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 responden dapat diketahui jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 23 orang (76,6%).

2) Usia

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien rawat inap di RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo dapat dilihat di tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada pasien rawat RSUD Al- Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

Usia	Kelompok intervensi	
	Frekuensi	Persentase
≤ 25 tahun	3	10%
25– 50 tahun	22	73,3%
≥ 50 tahun	5	16,6%
Jumlah	30	100%

arkan tabel 4.2 diatas, dari 30 responden dapat diketahui usia responden sebagian besar adalah responden dengan usia 25-50 tahun sebanyak 22 orang (73,3%).

3) Pendidikan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada pasien rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo dapat dilihat di tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada pasien ruang rawat inap RSUD Al- Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

Pendidikan	Kelompok intervensi	
	Frekuensi	Persentase
SDN	2	6,6%
SMP	4	13,3%
SMA	17	56,6%
D3/Sarjana	7	23,3%
Jumlah	30	100%

sarkan tabel 4.3 dari 30 responden sebagian besar mempunyai latarbelakang pendidikan SMA yaitu sejumlah 17 orang (56,6%).

4) Jenis pekerjaan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien ruang rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan pada pasien ruang rawat inap RSUD Al- Islam H. M. Mawardi Sidoarjo.

Pekerjaan	Kelompok intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Bekerja	6	20%
Tidak bekerja	24	80%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari 30 responden sebagian besar menyatakan tidak bekerja sebanyak 24 orang (80%).

2. Data khusus

Data khusus dalam penelitian ini meliputi: persepsi, kepuasan pasien rawat inap terhadap pelaksanaan sentralisasi obat, metode *one day dose dispensing* (ODDD) dan tabulasi silang. Data khusus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berikut dijabarkan data persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) di RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi di RSUD Al- Islam

H.M.Mawardi Sidoarjo

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Baik	22	73,3 %
Kurang	8	26,7 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden sebanyak 22 (73.3%) responden menyatakan persepsi baik terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD). Dan 8 (26,7%) responden menyatakan persepsi kurang.

2). Data kepuasan pasien rawat inap

Berikut ini dijabarkan data kepuasan pasien rawat inap terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) di RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan pasien

Rawat inap RSUD Islam H.M.Mawardi Sidoarjo.

Kepuasan	Frekuensi	Persentase
Tidak puas	9	30.0%
Puas	21	70.0%
Jumlah	30	100%

asarkan Tabel 4.6 dari 30 responden sebanyak 21 (70%) responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD). Dan 9 (30.0%) responden menyatakan tidak puas.

3) Data hubungan persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Islam H.M. Mawardi Sidoarjo.

Berikut dijabarkan hasil penelitian hubungan persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap.

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap RSUD Islam H.M. Mawardi Sidoarjo.

Persepsi	Kepuasan					
	Puas		Tidak Puas		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	21	70	1	3.3	22	73.3
Kurang	0	0	8	26.7	8	26.7
Total	21		9		30	100
Nilai signifikansinya (P) 0,0001 dan nilai α 0,05						

Berdasarkan tabel 4.7 dari 30 responden menyatakan persepsi baik sebanyak 21 (70 %) menyatakan Puas, 1 responden menyatakan tidak puas. Dan sebanyak 8 (26.7%) responden menyatakan tidak Puas.

3. Pembahasan

- 1). Persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *day dose dispensing* one (ODDD) rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Dalam penelitian ini ada sebanyak 22(73,3%) responden menyatakan persepsi baik, 21 responden menyatakan puas, dan responden 1 (3,3%) menyatakan tidak puas. Dan ada sebanyak 8(26,7%) responden menyatakan persepsi kurang dan menyatakan tidak puas. Dari segi status pekerjaan sebanyak 24 (80%) responden terbanyak menyatakan persepsi baik dan puas. Secara teori persepsi ada 5 (lima) antara lain persepsi visual, auditori, perabaan, penciuman dan pengecap. Orang dapat mengungkapkan persepsi apabila sudah mendapatkan suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan, persepsi yang kita peroleh yaitu berupa

respon yang akan diproses, melalui penginderaan yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan berupa suatu penilaian. Dalam penelitian ini jenis persepsi yang digunakan adalah persepsi visual yaitu pelayanan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) Sarlito W, Sarwono. (2010). Menurut pendapat peneliti dalam penelitian ini persepsi responden di pengaruhi oleh sikap yang ramah, empati dan cepat dan tepat oleh petugas pelaksanaan sentralisasi obat.

- 2). Kepuasan pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Dalam penelitian ini sebanyak 21(70%) responden Dan sebanyak responden 9(30%) menyatakan tidak puas. Kepuasan tersebut didapatkan karena mereka tanpa harus mengantri di Farmasi untuk mengambil obat, obat di antarkan oleh petugas sentralisasi obat dan pemberian obat diterima dengan sesuai jadwal dan tepat waktu. Secara teori kepuasan bisa diukur melalui indikator kepuasan menurut Parasuraman dalam Syafrudin (2011). Ada 5 (lima) indikator yaitu ketanggapan, jaminan, bukti fisik, empati dan keandalan. Dalam penelitian ini indikator kepuasan yang mempengaruhi kepuasan pasien rawat inap adalah ketanggapan yaitu sentralisasi obat *one day dose dispensing* (ODDD). Menurut pendapat peneliti kepuasan pasien rawat inap terhadap pelaksanaan sentralisasi obat adalah mereka mendapatkan obat rawat inap dengan mudah tanpa harus melalui proses yang sulit.
- 3). Hubungan persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap RSUD Al- Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Melalui uji statistik Chi-Square Test dengan nilai signifikansi

0.0001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 maka didapatkan ada hubungan antara persepsi dengan kepuasan. Menurut pendapat Sabarguna (2008) kepuasan salah satunya bisa di pengaruhi oleh pasien yang puas akan memberitahu pada teman, tetangga, dan tetangganya, atau bisa juga pasien yang puas akan datang lagi kontrol atau membutuhkan pelayanan kesehatan yang lain hal tersebut karena pasien mendapatkan persepsi yang baik. Menurut pendapat peneliti bahwa persepsi memang ada kaitannya dengan kepuasan karena apabila seseorang yang menerima suatu hal yang menurutnya positif dan sesuai harapannya maka seseorang tersebut akan memberikan nilai yang baik atau puas, akan tetapi sebaliknya apabila seseorang tersebut mendapatkan suatu hal yang menurutnya negatif atau tidak sesuai dengan harapannya maka orang tersebut akan memberi nilai yang buruk atau tidak puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden persepsinya adalah baik terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD).
2. Sebagian besar responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD).
3. Ada hubungan antara persepsi pasien terhadap pelaksanaan sentralisasi obat metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan kepuasan pasien rawat inap dengan nilai signifikansi 0.0001.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kepatuhan petugas sentralisasi obat dengan kepuasan pasien rawat inap. Sehingga dalam meningkatkan dan menerapkan model asuhan keperawatan profesional dapat terus di kembangkan.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan Perawat harus tetap melaksanakan pelayanan sentralisasi obat rawatt inap metode *one day dose dispensing* (ODDD) guna memberikan asuhan keperawatan yang professional dalam pemberian obat sesuai dengan 6 T 1 W (tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat jenis, tepat cara pemberian, dan tepat waspada obat.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit lebih meningkatkan lagi pelaksanaan sentralisai metode *one day dose dispensing* (ODDD) dengan cara mengadakan pelatihan dan seminar – seminar yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien terutama dalam pelayanan obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nila Faried Moeloek. (2016). *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta. Permenkes.
2. Mawardi RSU Al- Islam H.M. (2016). SPO Distribusi Obat Rawat Inap. Sidoarjo. RSU Al- Isalam H.M.Mawardi.
3. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.
4. Kotler dan Keller. (2017). *Tingkatan kepuasan konsumen* (internet). Tersedia highlight.id. (diakses tanggal 12 desember 2020).
5. SIPP Kemenpan. (2017). *Standar Pelayanan Sistem Distribusi Obat One Day Dose Dispensing (ODDD)* (internet). Tersedia dalam Sipp.menpan.go.id. (diakses tanggal 12 desember 2020).
6. Sastroasmoro, Ismail. (2011). *Metode Penelitian Analitik korelasional* (internet). Tersedia dalam repository- poltekes-denpasar.ac.id> (diakses tanggal 18 januari 2021).
7. Sugiyono. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel* (internet). Tersedia dalam etheses.uin-malang.ac.id> 08. (diakses tanggal 18 januari 2021).
8. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian* (internet). Tersedia dalam ejournal. bsi.ac. id. > ijse, view. (diakses tanggal 22 desember 2020).